



PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 BENGKULU TENGAH

Zulkifli¹, Connie², Asti Putri Kartiwi³

[MAP FKIP UNIB^{2,3}](#)

Email: zulkifliaharis@gmail.com

Connie@unib.ac.id, astiputri@unib.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan kurikulum merdeka di SDN 12 Bengkulu Tengah dengan menggunakan metode pengumpulan data dan analisis kualitatif. Narasumber dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam pengelolaan kurikulum merdeka. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian mencakup temuan penting. Perencanaan melibatkan tim penerapan kurikulum, analisis konteks, dan identifikasi Kurikulum Merdeka. Pengorganisasian dilakukan dengan memberdayakan guru dalam penjadwalan dan pembagian tugas. Pelaksanaan melibatkan pengawasan oleh kepala sekolah melalui rapat briefing. Evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan dokumen, wawancara, dan supervisi kelas. Rencana tindak lanjut dilakukan setelah evaluasi. Faktor pendukung meliputi Program Sekolah Penggerak, Platform Merdeka Mengajar, kerja sama tim, kualifikasi pendidikan guru, tenaga ahli, serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, faktor penghambat meliputi penerapan yang mendadak, pengetahuan guru yang kurang, dan kurangnya stabilitas sinyal internet.

Kata kunci : **Kurikulum ,Merdeka,penerapan,SD**

Abstract : This research aims to describe the management of the "Merdeka" curriculum in Elementary School 12 Bengkulu Tengah using data collection and qualitative analysis methods. The participants were selected based on their involvement in the management of the "Merdeka" curriculum. Data was obtained through observation, interviews, and document studies. The research findings include important findings. Planning involves a curriculum implementation team, contextual analysis, and identification of the "Merdeka" curriculum. Organization is carried out by empowering teachers in scheduling and task allocation. Implementation involves supervision by the school principal through briefing meetings. Evaluation is conducted through document examination, interviews, and classroom supervision. Follow-up plans are made after the evaluation. Supporting factors include participation in the "School Driving Program," the utilization of the "Merdeka Mengajar" Platform, teamwork, qualified teachers, expert personnel, and adequate facilities and infrastructure. However, inhibiting factors include sudden implementation, insufficient teacher knowledge, and unstable internet signal.

Keywords: Curriculum, Independent, Implementation, Elementary School

PENDAHULUAN

Menurut Hasbi (2021), sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang memberikan program pendidikan dasar kepada siswa, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, Fardiansyah (2022) menyatakan bahwa tujuan utama sekolah dasar adalah untuk membentuk karakter unggul pada siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan di lingkungan sekolah dasar.

Pendidikan tidak dapat terlepas dari kurikulum. Menurut Insani, seperti yang dikutip oleh Sulaeman (2022), kurikulum merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Kurikulum menjadi panduan untuk pelaksanaan pendidikan dan menjadi dasar pembelajaran di sekolah. Tanpa kurikulum, tidak mungkin ada proses pembelajaran. Wahyuni (2015) menyatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan



pendidikan, dan menjadi acuan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku pendidikan untuk memahami kurikulum itu sendiri.

Lisminia, seperti yang dikutip oleh MF AK (2021), berpendapat bahwa kurikulum mencerminkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan. Tujuan kehidupan bangsa tersebut dalam pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum menjadi landasan atau pandangan hidup yang mencerminkan tujuan pendidikan di masa depan. Dalam hal ini, kurikulum menjadi pegangan bagi pelaku pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi.

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, karena menjadi alat, acuan, dasar, atau pandangan hidup, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Nasution, seperti yang dikutip oleh Darmawan (2021), menyatakan bahwa kurikulum perlu diperbaharui secara terus-menerus, dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dalam bidang pendidikan. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, penyempurnaan kurikulum menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Hal ini berlaku mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Penyempurnaan kurikulum juga sering terjadi ketika terdapat pergantian pemerintahan, dengan menyesuaikan tuntutan zaman, terutama dalam integrasi teknologi dalam pendidikan. Perubahan atau penyempurnaan kurikulum merupakan cara pemerintah untuk menjawab tuntutan zaman di abad ke-21, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat dan sulit dikendalikan. Oleh karena itu, penyempurnaan kurikulum menjadi satu-satunya pilihan untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Pertama, kurikulum ini lebih sederhana dan mendalam karena akan berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Selain itu, siswa akan lebih mandiri dalam memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya, dan guru akan mengajar sesuai dengan perkembangan siswa. Sekolah juga diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga memiliki keuntungan lain, yaitu pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan dan kesehatan, untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

Kepala sekolah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disediakan oleh Kemendikbudristek tentang konsep Kurikulum Merdeka. Jika sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya, mereka akan diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan survei singkat. Prosesnya adalah pendaftaran dan pendataan, bukan seleksi. (<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, 2021:28 Juni 2022)

Kesediaan kepala sekolah dan guru memahami dan mengadaptasi Kurikulum Merdeka menjadi kunci keberhasilan. Kurikulum ini bisa diterapkan di berbagai sekolah, tanpa terbatas pada fasilitas dan lokasi. Kemendikbudristek menyiapkan skema penerapan berdasarkan survei sekolah saat mendaftar. Kurikulum Merdeka menciptakan pembelajaran inklusif yang menerima perbedaan sosial, budaya, agama, dan suku bangsa. Inklusi tercermin melalui profil pelajar Pancasila, dengan kebinekaan global, akhlak, dan pembelajaran



berbasis proyek. Pembelajaran ini memfasilitasi tumbuhnya toleransi, mendorong inklusi yang lebih baik.

SDN 12 Bengkulu Tengah telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Dalam pengelolaan Penerapan Kurikulum Merdeka tersebut penulis ingin melihat bagaimana Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan Rencana Tindak lanjut Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 12 Bengkulu.

Penelitian ini secara umum melihat pengelolaan penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 12 Bengkulu Tengah. Dan secara khusus penelitian ini untuk menggambarkan proses perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Fokusnya adalah memahami langkah-langkah yang diambil dalam menyusun rencana pelaksanaan kurikulum merdeka. 2) Untuk menggambarkan bagaimana sekolah mengorganisir dan menyelenggarakan penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian akan melibatkan pemahaman tentang pengaturan waktu, penggunaan sumber daya, dan penyesuaian lainnya yang dilakukan untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. 3) Untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di lingkungan sekolah tersebut. Hal ini mencakup perangkat ajar, cara guru menyampaikan materi, metode pembelajaran yang digunakan, dan interaksi antara guru dan siswa. 4) Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi dilakukan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Penelitian ini akan menggali proses evaluasi yang dilakukan oleh sekolah, termasuk alat evaluasi yang digunakan dan upaya perbaikan yang diimplementasikan berdasarkan hasil evaluasi. 5) Untuk mendeskripsikan rencana tindak lanjut yang disusun oleh sekolah dalam rangka melanjutkan dan memperbaiki penerapan Kurikulum Merdeka di masa mendatang. Penelitian akan melibatkan pemahaman tentang langkah-langkah yang direncanakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan pengalaman dan hasil evaluasi yang diperoleh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang pengelolaan Kurikulum Merdeka di SDN 12 Bengkulu Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diamati, melalui analisis data deskriptif yang mendalam. Menurut Sudarwan Danim penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat (Danim, 2002:41). Menurut Zed, seperti yang dikutip oleh Rahayu (2020), penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berfokus pada analisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Menurut Ibnu, seperti yang dikutip oleh Arifudin (2018), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang data yang dihasilkan berupa informasi verbal, tidak menggunakan angka, dan analisisnya dilakukan tanpa menggunakan teknik statistik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Bahri (2021) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data



merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi atau kejadian yang terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari responden atau narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen kemudian dianalisis secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara data yang terkumpul, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengelolaan Kurikulum Merdeka di SDN 12 Bengkulu Tengah. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan disajikan secara jelas dan sistematis dalam laporan penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berbagai metode pengumpulan data yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 12 Bengkulu Tengah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum tersebut, serta manfaat yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka

Kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan staf pendidikan untuk merencanakan penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 12 Bengkulu Tengah. Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai manajer dalam perencanaan dan pengawasan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Mereka membentuk tim kerja yang terdiri dari wali kelas, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orangtua siswa untuk berdiskusi dan merencanakan penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam peran ini, kepala sekolah memimpin dalam menyusun jadwal pelaksanaan dan memastikan rencana sesuai dengan pedoman dan tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah dan tim penerapan Kurikulum Merdeka melakukan perencanaan dengan menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah. Mereka juga membuat kalender pendidikan dengan jadwal kegiatan dan target pencapaian.

2. Pengorganisasian Penerapan Kurikulum Merdeka:

Kepala sekolah berperan penting dalam mengorganisir pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 12 Bengkulu Tengah. Tugasnya meliputi memastikan ketersediaan sumber daya dan membagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota tim. Mereka semua berdiskusi secara komprehensif yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota Tim Kerja Penerapan Kurikulum Merdeka. Tim kerja selalu berkoordinasi dengan fasilitator Program Sekolah Penggerak.

Penetapan wali kelas pada kelas penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan memperhatikan latar belakang pendidikan, kualifikasi dan pengalaman mengajar yang



memadai. Tenaga pengajar diharapkan mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Mereka diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif, mengembangkan potensi siswa secara holistik, serta membantu siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berpikir kritis.

3. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka

Kepala sekolah memastikan bahwa Pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka dijalankan secara efektif di SDN 12 Bengkulu Tengah. Kepala sekolah memonitor aktivitas pembelajaran, memberikan dukungan kepada guru, dan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum. Jika diperlukan, mereka juga melakukan perbaikan dan penyesuaian untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal.

Salah satu kebijakan utama kepala sekolah adalah melakukan evaluasi setiap bulan terkait dengan pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka yang telah dirancang oleh tim kerja. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran diberikan dengan kebebasan, di mana guru dapat mengatur urutan materi yang disampaikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Misalnya, jika hasil analisis diagnostik menunjukkan bahwa anak belum memahami konsep pembagian dalam pelajaran matematika, guru dapat mengajarkan materi lain terlebih dahulu, seperti sudut. Penggunaan Modul Ajar sebagai pengganti RPP memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih modul yang sesuai, baik yang telah disediakan oleh pemerintah, maupun yang dibuat atau dimodifikasi sendiri. Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran diintegrasikan ke dalam modul ajar. Modul ajar ini dapat digunakan selama satu semester dan hanya perlu dibuat satu kali.

Sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka disediakan oleh pemerintah melalui modul ajar yang telah dilengkapi dengan tautan ke sumber daya daring seperti Google atau YouTube. Guru dapat menggunakan alat bantu seperti infokus untuk mengajarkan materi yang terdapat dalam modul ajar. Selain itu, sumber belajar juga dapat dipersiapkan oleh guru melalui buku bacaan perpustakaan dan pencarian di internet.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat dampak yang dirasakan oleh guru dan siswa. Guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran. Pola pikir guru juga berubah dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa, mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan lebih bergairah ketika ada interaksi tatap muka. Selain itu, terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, seperti proyek pengelolaan sampah yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu membentuk karakter siswa. Adanya Kurikulum Merdeka juga membawa kegembiraan pada siswa. Selain itu, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah melatih soft skills pada diri siswa melalui berbagai aktivitas sekolah dan pembelajaran (Indarta, 2022).

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam penyusunan materi pembelajaran, memanfaatkan modul ajar dan sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah, serta menekankan pada pengembangan soft skills siswa melalui berbagai aktivitas sekolah. Meskipun menghadapi beberapa hambatan, penerapan Kurikulum



Merdeka memberikan dampak positif bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah selalu mengingatkan para guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka untuk selalu menghubungi fasilitator jika menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum tersebut. Secara umum, guru-guru yang mengajar di kelas 1 dan kelas 4 telah mampu melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dikonfirmasi berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, di mana Kreteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) telah melampaui harapan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa upaya dan kerja keras guru-guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka telah membuahkan hasil yang positif.

Kepala sekolah secara rutin mengontrol guru-guru di sekolah. Pagi-pagi diadakan pertemuan untuk guru kelas 1 dan 4. Kepala sekolah menanyakan bahan ajar dan memberikan teguran jika ada kekurangan. Komite sekolah penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka mengundang orangtua dan mengadakan rapat. Kepala sekolah menjelaskan implementasi kurikulum. Komite memantau disiplin guru dan administrasi. Hambatan utama adalah perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Tim kerja kesulitan menyusun perangkat ajar dan guru kesulitan menyesuaikan pembelajaran. Masalah jaringan internet juga menghambat akses ke Platform Merdeka Mengajar, mempengaruhi pencarian bahan ajar dan pembelajaran virtual.

4. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka

Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam evaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 12 Bengkulu Tengah. Evaluasi dilakukan melalui penggalan dokumen, supervisi kelas, dan wawancara dengan guru-guru. Hal ini dilakukan untuk memastikan penerapan kurikulum sesuai pedoman dan mengidentifikasi kelemahan serta kekuatan dalam implementasinya. Evaluasi dilakukan secara teratur dengan jadwal perbulan, pertriwulan, persemester, dan akhir tahun. Evaluasi akhir tahun menjadi penting untuk mengevaluasi keseluruhan proses selama satu tahun pelaksanaan kurikulum. Kurikulum, perangkat ajar, sarana prasarana, dan tujuan kurikulum dievaluasi dalam proses ini. Dengan evaluasi yang teratur dan komprehensif, diharapkan SDN 12 Bengkulu Tengah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

5. Rencana Tindak Lanjut Penerapan Kurikulum Merdeka

SDN 12 Bengkulu Tengah berencana menambah kelas 2 dan 5 untuk penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran berikutnya. Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan langkah-langkah konkret. Sekolah mencari guru berkualitas yang memahami kurikulum merdeka, terutama untuk kelas 2 dan 5 baru. Guru-guru tersebut akan dilatih dan didampingi secara khusus. RTL menekankan pengembangan perangkat ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Sarana prasarana seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan lingkungan belajar yang nyaman juga diperhatikan. RTL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.



PENUTUP

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 12 Bengkulu Tengah melibatkan tim kerja yang menyusun strategi dan rencana pelaksanaan. Perencanaan mencakup visi, misi, tujuan, kalender pendidikan, dan target pencapaian. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas sesuai keahlian, termasuk penyusunan perangkat ajar dan rapat rutin. Kepala sekolah mengawasi pelaksanaan dan mengadakan pertemuan "briefing" dengan guru kelas 1 dan 4 untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan mencari solusi terbaik. Evaluasi kolaboratif melibatkan kepala sekolah, guru, dan observasi terhadap proses pengajaran serta hasil belajar siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengambil langkah perbaikan. RTL didasarkan pada evaluasi dan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. RTL bertujuan untuk memperbaiki aspek seperti bahan ajar inovatif, kegiatan pembelajaran kreatif, pemahaman prinsip kurikulum merdeka, dan metode evaluasi yang efektif. Tujuan utama adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono.(2018) *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi; kebijakan publik, Komunikasi, manajemen dan pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Danim Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemdikbud Ristek.(2022) *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai realisasi kurikulum baru,tahun 2022* <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses pada tanggal 11 April 2023
- Kemendikbud Ristek (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses pada tanggal 28 Juni 2022.
- Kemendikbud Ristek.(2021) *"Profil Pelajar Pancasila". Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> .
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*.Bandung: CV Widina Media Utama.



- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Indarta. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman. (2015). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(3), 61-81.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- Wahyuni. (2015). Kurikulum dari Masa Ke Masa. *Jurnal Al-Adabiya*, 10(2), 232.